



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 3550-3557
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Penggunaan Model *Card Sort* di kelas V SDN 16 Payakumbuh Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Temati TKerpadu

Muhammad Farhan^{1✉}, Zuryanty²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

Email: mfarhan271020@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Landasan penelitian ini adalah kenyataan bahwa hasil belajar yang rendah merupakan akibat dari pelaksanaan pembelajaran yang kurang memadai. Penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan perluasan hasil belajar dengan menggunakan model Card Sort..Penelitian ini dilaksanakan di SDN 16 Payakumbuh dengan subjek penelitiannya pendidik beserta peserta didik kelas V. Dengan jenis penelitian PTK dilakukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus. Hasil aspek RPP di siklus I diperoleh 80,56% meningkat di siklus II 94,44%. Pengamatan aspek pendidik siklus I 83,34% dan siklus II meningkat 95,83%. Pengamatan aspek peserta didik pada siklus I yaitu 81,25%, meningkat 91,66% di siklus II. Hasil belajar peserta didik pada siklus I 77,03 dan siklus II 84,67. Dengan demikian model Card Sort dapat meningkatkan hasil belajar.

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Tematik Terpadu, model Card Sort*

Abstract

The basis of this research is the fact that low learning outcomes are the result of inadequate learning implementation. This research is expected to be able to describe the expansion of learning outcomes using the Card Sort model. This research was carried out at SDN 16 Payakumbuh with the research subjects being educators and fifth grade students. The stages of planning, implementing, observing, and reflecting on this research were carried out over two cycles. The results of the RPP aspect in the first cycle obtained 80.56%, increasing in the second cycle 94.44%. Observation of the educator aspects of cycle I was 83.34% and cycle II increased by 95.83%. Observation of student aspects in cycle I was 81.25%, an increase of 91.66% in cycle II. Student learning outcomes in cycle I 77.03 and cycle II 84.67. Thus the Card Sort model can improve learning outcomes.

Keyword: *Learning Outcomes, Integrated Thematic, Card Sort model*

PENDAHULUAN

Pengembangan kurikulum diperlukan untuk memastikan bahwa pendidik cukup kompeten untuk memenuhi kebutuhan siswa dan masyarakat saat ini tanpa mengorbankan kebutuhan masa depan (Juanda, 2019). Artinya, program pendidikan disusun sesuai dengan kebutuhan zaman. Oleh karena itu, diperlukan perubahan kurikulum yang berkala. Pemerintah melakukan pemutakhiran kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2006) tahun 2006 menjadi Kurikulum 2013 dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan di era yang semakin canggih ini.

Dari kelas I sampai dengan kelas VI, Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu dalam proses pembelajarannya. Hal ini ditegaskan oleh Pedoman Diklat Keagamaan Nomor 67 Tahun 2013 tentang Tata Dasar dan Pokok-Pokok Program Pendidikan Sekolah Dasar yang menyatakan bahwa "Pelaksanaan program Pendidikan Tahun 2013 di Sekolah Dasar diwujudkan melalui pengenalan dengan tema yang terkoordinasi". Menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu topik dikenal sebagai pembelajaran tematik terpadu (Ummi, A. K., & Zuryanty, 2022). Secara keseluruhan, pembelajaran tematik terpadu ini menekankan tema penyatuan mata pelajaran yang berbeda dan bahasa Indonesia sebagai pendorong utama untuk semua mata pelajaran..

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang digabungkan atau dipadukan (Rusman, 2015). Majid (2014) mendefinisikan pembelajaran tematik terpadu sebagai proses penggabungan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema yang menghubungkan semuanya.

Menurut (Maulana & Zuryanty, 2020), pembelajaran tematik yang ideal dan diintegrasikan ke dalam kurikulum 2013 akan membuat pendidik mampu merancang metode pengajaran yang menarik, mampu berperan sebagai mentor bagi siswa, serta mampu menemukan dan memikat siswa yang memiliki potensi besar. Selain itu, pendidik harus lebih mampu merancang metode pengajaran yang menarik, menarik, inovatif, dan menyenangkan, bertindak sebagai fasilitator dan motivator, serta harus berani mencoba sesuatu yang baru.

Guru tentunya harus membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang tepat dan komprehensif berdasarkan model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa karena kegiatan pembelajaran merupakan salah satu kunci keberhasilan yang menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 (Anggraeni & Akbar, 2018). (Mulyasa, 2014) Mengingat Worldwide Patterns in Math and Science Studies (TIMSS) dan Program for Global Understudy Appraisal (PISA). Hasil penilaian menunjukkan bahwa siswa Indonesia masih belum berdaya dalam High Solicitation Thinking Abilities (HOTS); seperti evaluasi Realitas, analisis, dan penalaran. Hal ini mendorong upaya untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa. Siswa perlu jeli dan terbiasa mengerjakan soal-soal penunjang penalaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 16 Payakumbuh Kota Payakumbuh

yang pertama dilakukan pada hari Senin tanggal 16 September 2022 dan yang kedua dilakukan pada hari Senin tanggal 23 September 2022 terbukti bahwa pembelajaran pada kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik terpadu belum berpusat kepada siswa. Akibatnya, siswa harus aktif dan kreatif. Dalam observasi yang dilakukan pada tanggal 16 September 2022, penulis menemukan beberapa hal yang paling menonjol diantaranya sebagai berikut: pendidik masih belum menyusun indikator pembelajaran berbasis kompetensi dasar, indikator yang digunakan pendidik juga tidak konsisten dengan kata kerja operasional (KKO), dan tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan indikator pembelajaran.

Pada tanggal 23 September 2022, peneliti juga menemukan beberapa permasalahan antara lain pelaksanaan pembelajaran guru yang hanya mengacu pada buku guru dan siswa tanpa menambahkan materi dari buku sumber lain sehingga menyebabkan siswa menjadi bosan dan jenuh dengan pembelajaran serta menghambat proses belajar siswa. Pendidik kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengolah data atau informasi yang telah diperoleh dengan temannya, sehingga siswa tidak terlatih untuk saling menghargai pendapat. Selain itu, pendidik lebih banyak menjelaskan daripada melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak terlatih untuk bekerja sama dalam kelompok.

Siswa terkena dampak dalam dua cara oleh masalah yang diuraikan di atas: pertama, beberapa siswa kurang terlibat dalam pembelajaran dan tidak puas dengan lingkungan kelas; kedua, penulis mengamati siswa lebih banyak bekerja sendiri dan kurang memiliki rasa peduli, dan siswa juga tidak termotivasi untuk meningkatkan keterampilan mereka. diri mereka sendiri, baik dalam hal memahami apa yang telah diajarkan guru kepada mereka maupun dalam diskusi dengan siswa lain, dan penulis menemukan bahwa siswa tidak menghargai pendapat teman mereka ketika mereka mengungkapkannya.

Peneliti menemukan bahwa permasalahan ini berdampak terhadap pemahaman dan hasil belajar siswa rendah, masih banyak siswa yang hasil belajarnya berada di bawah KKM. Hal ini ditunjukkan dengan hasil Nilai Tengah Semester (PTS) yang diperoleh siswa kelas V SD Negeri 16 Payakumbuh yang masih rendah. Buktinya, banyak siswa kelas V SD Negeri 16 Payakumbuh yang belum memenuhi KBM (Syarat Belajar Minimal) yaitu 75. Di kelas V jumlah siswanya 23 orang, 13 orang perempuan dan 10 orang laki-laki. Dari 23 siswa dalam pembelajaran PPKN, 13 siswa atau 56% memenuhi standar ketuntasan minimal, dan 10 siswa atau 44% tidak. Pada pembelajaran IPS, dari 23 siswa, 7 siswa atau 30% memenuhi standar ketuntasan minimal, dan 16 orang atau 70% tidak. Pada pembelajaran B.I, dari 23 siswa, 15 siswa atau 65% memenuhi standar ketuntasan minimal, dan 8 orang atau 35% tidak.

Oleh karena itu, penulis berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan sistem pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dan pengajaran. Salah satu metode pengajaran yang semula ditujukan bagi guru untuk diturunkan kepada siswa adalah Model Card Sort.

Hosnan (2014) menjelaskan model pembelajaran yang disebut "Card Sort Model" yang melibatkan siswa bekerja sama untuk mempelajari konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang suatu objek, dan

informasi yang berulang. Card Sort adalah model pembelajaran dimana siswa diajarkan untuk bekerjasama satu sama lain dalam kelompok kecil untuk membantu pembelajaran. Kartu media dengan informasi yang tercakup dalam satu atau lebih kategori digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran. Kartu dibagikan kepada siswa, kemudian siswa mencoba mencari kartu dengan klasifikasi yang sama.

Ide sentral Card Sort Model adalah menghubungkan setiap temuan atau topik pembelajaran dengan situasi dunia nyata. Penyambungannya cenderung dilakukan dengan cara yang berbeda-beda, selain karena materi yang dipelajari langsung dihubungkan dengan keadaan yang sebenarnya, juga harus dapat dilakukan dengan memberikan gambaran atau model, sarana belajar, media, dan lain-lain yang lugas atau dengan cara yang sederhana. cara bundaran terkait atau terhubung dengan pengalaman. kehidupan yang sebenarnya

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul : "Penggunaan Model Sort Card Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V SD Negeri 16 Kota Payakumbuh Payakumbuh Dalam Kelas V SD Negeri 16 Payakumbuh Kota Payakumbuh Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar tematik terpadu dengan menggunakan model card sort .

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 16 Kota Payakumbuh. Penelitian ini mengamati 23 orang, 10 orang laki-laki dan 13 orang perempuan, dari jumlah keseluruhan siswa. Penelitian dilaksanakan pada tanggal pada 3 Maret 2023, 11 Maret 2023 dan 18 Maret 2023. Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus Siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, sedangkan Siklus II dilaksanakan selama 1 kali pertemuan.

Metode kualitatif dan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Metode kualitatif digunakan untuk mengamati fenomena kelas selama proses pembelajaran. Selama pengalaman pendidikan, pendekatan kuantitatif digunakan untuk menghitung produk akhir. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas sebagai salah satu jenis penelitian. Sarana eksplorasi ini meliputi persiapan, aktivitas, persepsi, dan refleksi Kemmis dan Mc Taggart (dalam Wijaya, 2009)

Analisis data kualitatif dan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar siswa, sedangkan data kualitatif diperoleh dari proses pembelajaran pendidik. Data kualitatif di analisis melalui penyederhanaan data, penyajian data dan penyimpulan data tersebut. Untuk hasil belajar, pemeriksaan informasi kuantitatif digunakan untuk mengurai informasi yang diperoleh dari skor penilaian siswa pada setiap siklus. dengan menggunakan rumus perhitungan yang dikemukakan oleh Permendikbud No. 104 Tahun 2014,

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Untuk menentukan persentase pengamatan praktik pembelajaran, digunakan rumus sebagai berikut (Kemendikbud, 2014):

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlahskoryangdiperoleh}}{\text{jumlahskormaksimal}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi penelitian siklus I pertemuan 1 merupakan langkah yang harus dilalui dalam melaksanakan penelitian ini. Rencana pertemuan pertama yang akan berlangsung selama 6 x 35 menit. RPP yang disiapkan meliputi pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS untuk tema 8 (Lingkungan Kita Yang Ramah) dan 1 (Manusia dan Lingkungan) pembelajaran ke 2. Pelaksanaan penelitian siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada Jum'at 3 Maret 2023. Dengan jumlah siswa 23 orang, pembelajaran berlangsung selama enam jam berdurasi 35 menit.

Buku guru dan siswa menjadi landasan sumber belajar yang dilengkapi dengan media internet menjadi sumber belajar pada pembelajaran ini. Informasi dalam buku "Rumah Gadang Minangkabau" tentang keragaman budaya di lingkungan menjadi bahan kajian (PPKn) ini. Macam-macam organisasi kawasan lokal dalam iklim umum (IPS)

Langkah Penyusunan Kartu yang digunakan oleh Zaini dkk (2016) (1) Setiap siswa diberikan secarik kertas berisi data atau model yang diingat minimal untuk satu klasifikasi (2) Meminta siswa berkeliling kelas untuk menemukan kartu yang diurutkan sesuatu yang sangat serupa (3) Siswa dengan kelas kartu yang sama dinaikkan untuk menunjukkannya di depan kelas (4) Bersamaan dengan pengenalan masing-masing klasifikasi ini, berikan fokus signifikan terkait dengan materi pembelajaran.

Pengamatan observer terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selama pertemuan siklus I menghasilkan skor total 27, dengan skor maksimal 36, untuk penilaian RPP pertemuan siklus I Sehingga 1. besarnya skor yang didapat pada penilaian RPP siklus I pertemuan 1 adalah 75,00% dengan kualifikasi cukup (C). Selain itu, skor total 19 dari maksimal 24 dicapai dengan menggunakan model Card Sort untuk kegiatan pendidik pada pertemuan siklus I 1, dengan persentase sebesar 79,17 persen. Model Card Sort kemudian digunakan untuk mengamati praktik pembelajaran tematik terpadu pada aktivitas siswa pada pertemuan siklus I pertemuan I, menghasilkan skor total 19 dari maksimal 24 dan persentase 79,17%.

Dari hasil penilaian sikap pada pertemuan I pertemuan 1 terdapat 3 siswa dengan sikap positif. Namun, ada 4 siswa dengan sikap negatif. Setelah pembelajaran berlangsung, nilai pengetahuan diambil dari nilai hasil evaluasi, dan diperoleh rata-rata 74,01 untuk aspek penilaian pengetahuan., skor rata-rata aspek penilaian keterampilan pada pertemuan siklus I adalah 75,30.

Pertemuan kedua penelitian siklus I berlangsung pada tanggal 11 Maret 2023. Model Card Sort digunakan pada penelitian siklus I pertemuan II. Pelaksanaan penelitian pada pertemuan ke 2 ini berlangsung selama 6 x 35 menit. RPP yang disusun adalah pembelajaran topik 8 (Iklim Kita yang Ramah) sub topik 2 (Perubahan Alam) pembelajaran 3 dengan materi Bahasa Indonesia, PPKn dan Sosiologi.

Hasil observasi yang dilakukan observer terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus I pertemuan 2 menghasilkan skor total 31, sedangkan skor total maksimal adalah 36. Persentasenya adalah 86,11% keberhasilan aspek pendidik pada siklus I pertemuan 2 yaitu 87,50%. Pada aktivitas siswa menghasilkan skor 20 dari maksimal 24 atau 83,33%.

Lima siswa memiliki sikap positif yang terlihat berdasarkan hasil penilaian sikap pada sesi I pertemuan 2. Sebaliknya, tiga siswa menunjukkan sikap negatif yang nyata. Rata-rata untuk aspek penilaian pengetahuan sebesar 78,74 dengan kualifikasi cukup (C), dan rata-rata untuk penilaian keterampilan sebesar 80,04 dengan kualifikasi cukup (C). Nilai hasil evaluasi setelah pembelajaran memperhitungkan nilai pengetahuan.

Untuk menentukan keberhasilan penelitian maka perlu diperhatikan berapa persentase setiap siklusnya. Oleh karena itu hasil penelitian ini perlu di rata-ratakan antara pertemuan I dan pertemuan II. Hasil pengamatan RPP pada siklus I memperoleh rata-rata 80,56%. Pengamatan terhadap pelaksanaan aktivitas pendidik memperoleh rata-rata 83,34%. Keberhasilan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran memperoleh rata-rata 81,25%. Sedangkan rekapitulasi hasil belajarnya pada siklus I adalah 77,03.

Nilai yang ditempatkan pada apa yang diperoleh siswa dari pengalaman belajarnya dikenal sebagai hasil belajar. Menurut Susanto (2016) bahwa perubahan mental, informasi, dan kemampuan siswa yang berkaitan dengan penguasaan latihan merupakan hasil belajar.

Siswa akan terpengaruh oleh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang belum dimanfaatkan secara maksimal. (Hosnan, 2014) menyatakan dalam Perencanaan dan persiapan pengajaran yang dilakukan oleh pendidik yang harus baik, cermat, dan sistematis sangat bergantung pada proses pembelajaran peserta didik dapat berlangsung dengan baik." Dengan demikian, untuk memperbaiki sifat dari pengalaman yang berkembang dan hasil belajar siswa, kekurangan yang ditemukan pada siklus I perlu diperbaiki pada siklus II.

Pada tanggal 18 Maret 2023 dilakukan penelitian siklus kedua. Pelaksanaanya dilakukan selama 6 x 35 menit. RPP yang disiapkan meliputi pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS untuk tema 8 (Lingkungan Kita Ramah) dan subtema 3 (Bisnis Pelestarian Lingkungan). pembelajaran 3.

Langkah Penyusunan Kartu yang digunakan oleh Zaini dkk (2016) (1) Setiap siswa diberikan secarik kertas berisi data atau model yang diingat minimal untuk satu klasifikasi (2) Meminta siswa berkeliling kelas untuk menemukan kartu yang diurutkan sesuatu yang sangat serupa (3) Siswa dengan kelas kartu yang sama dinaikkan untuk menunjukkannya di depan kelas (4) Bersamaan dengan pengenalan masing-masing klasifikasi ini, berikan fokus signifikan terkait dengan materi pembelajaran.

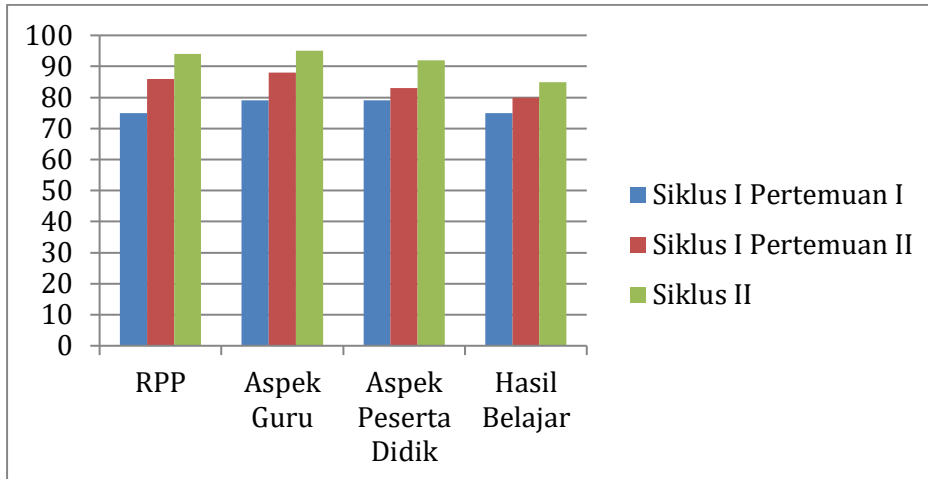
Pengamatan observer terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selama siklus II menghasilkan skor total penilaian RPP sebesar 34, dengan skor maksimal 36. Sehingga besarnya skor yang didapat pada evaluasi rencana contoh pada siklus II adalah 94,44 %. Pengamatan praktik aspek guru pembelajaran tematik terpadu pada siklus II memperoleh skor 23 dari maksimal 24 poin atau 95,83 persen. Pengamatan Aspek siswa dengan persentase 91,66%, observasi praktik pembelajaran tematik terpadu memperoleh skor total 22 dari maksimal 24.

Dari hasil penilaian evaluasi disposisi pada siklus II didapatkan 5 siswa yang memiliki sikap yang positif. Tiga siswa, sebaliknya, menunjukkan sikap negatif yang nyata. Setelah pembelajaran berlangsung,

nilai pengetahuan dari nilai evaluasi diperoleh rata-rata 85,72 untuk aspek penilaian pengetahuan dan 83,61 untuk penilaian keterampilan dengan kualifikasi baik (B).

Setelah memperhatikan hasil yang didapat, peneliti berasumsi bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Dan hasil yang didapatkan pun Sudah mencapai hasil yang maksimal. hal ini yang dikomunikasikan dengan guru kelas v bahwa penggunaan model model Card Sort dalam pembelajaran terpadu yang terkoordinasi mampu meningkatkan hasil dan proses pembelajaran.. Grafik di bawah ini menunjukkan bagaimana model Card Sort meningkatkan hasil belajar siswa:

Grafik Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Card Sort



SIMPULAN

Dari pemaparan data penelitian dan erdasarkan lembar observasi RPP dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: pada siklus I diperoleh perentase pengamatan RPP sebesar 80,56 persen meningkat menjadi 94,44% pada siklus II. Pada siklus I persentase kegiatan pendidik yang dilaksanakan sebesar 83,34 persen, sedangkan pada siklus II persentasenya sebesar 95,83 persen. Pada siklus I persentase keaktifan siswa sebesar 81,25 persen, meningkat menjadi 91,66 persen pada siklus II. Pada siklus utama skornya 77,03, sedangkan pada siklus berikutnya skornya 84,67. Ini menunjukkan bahwa perencanaan, implementasi, dan hasil belajar siswa sangat diuntungkan dari Model Card Sort mampu meningkatkan hasil belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, P., & Akbar, A. (2018). Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2), 55–65.
- Hosnan. 2014. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Ghalia Indonesia. Bogor
- Juanda, A. (2019). Pembelajaran Kurikulum Tematik Terpadu. In *Teori dan praktik Pembelajaran Tematik Terpadu Beroientasi Landasan Filosofis, Psikologis dan Pedagogis*. CV. CONFIDENT.
- Majid, Abdul. 2014. Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Maulana, I., & Zuryanty. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem

Based Learning (PBL) Kelas IV SD. E-Journal Pembelajaran Inovasi ..., 4, 2108–2117.

<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/10098>

Mulyasa. (2014). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya

Rusman. 2015. Pembelajaran Tematik Terpadu : Praktik dan Penilaian. Jakarta: Rajawali Pers.

Susanto, Ahmad. (2016). Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group.

Wijaya Kusumah.2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Indeks.

Zaini, Hisyam, dkk. 2016. Model Pembelajaran Aktif. CTSD : Yogyakarta.